

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal:

- Abidin, Ali Zaenal. "Analisis Pengaruh Gurah Pada Penderita Sinusitis Kronik Terhadap Angka Kekambuhan". *Jurnal Media Medika Muda*. Agustus 2012
- Anshary. *Fiqih Kontroversi Jilid 2: Beribadah Antara Sunnah dan Bid'ah*. Bandung: Tafakur. 2013.
- Anwar, Rosihan. *Demi Dakwah*. Bandung: Al-Ma'arif. 1976
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Bintaro Tangerang Selatan: Elex Media Komputindo. 2016.
- Donatianus, dkk. *Etnomedisin: Orang Salako di Desa Kaliau Sajingan Besar*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi. 2020.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Farid, Muhammad. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media. 2018.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hutasuhut, Afipah Septalina. "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pair Kota Tanjung Balai". *Skripsi*. Medan. 2018.
- Kalsum, Ummi. "Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2014.
- Kristiyanto, Jefri, dkk. "Budaya Pengobatan Etnomedisin di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah". *Jurnal Unsrat*. vol. 13 NO. 1. Januari-Maret. 2020.

- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984.
- Luthviatin, Novia. "Mantra Untuk Penyembuhan Dalam Tradisi Suku Osing Banyuwangi". Jember: *e-journal Ikesma*. Volume 11 NO. 1, Maret 2015.
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofran. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995.
- Mayasaroh, Rina. "Peran Dukun Bayi Dalam Penanganan Kesehatan Pada Ibu Dan Anak Di Desa Bolo Kecamatan Demak Kabupaten Demak". Semarang: *Journal Of Education Society and Culture* 2 (1). 2013.
- Nasution, S. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito. 1999.
- Permana, Cecep Eka. "Masyarakat Baduy dan Pengobatan Tradisional Berbasis Tanaman". *Jurnal Wacana*. Vol. 11 NO. 1. April 2009
- Risniati, Yenni. "Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan, dan Manfaat". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol. 3, NO. 3. Desember 2019.
- Roesli, Utami. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 Bulan*. Palembang: Niaga Swdaya. 2001.
- Saputri, Nurwinda. "Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*: Vol. 3. *Special Issue*. 2019.
- Sholahuddin, Ahmad. *Praktik Pengobatan Metode Rajah*. Surabaya. 2016.
- Sugesti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam". *Jurnal PPKn & Hukum*. Vol.14 NO. 2. Oktober 2019.

- Sudarma, Momon. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
- Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo. 1985.
- Triratnawati, Atik. Dkk. *Pengobatan Tradisional Di Tengah Modernisasi Dunia Medis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Wandi. “Budaya Perawatan Bayi Oleh Dukun Di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang”. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Vol.6 No.2. Malang. April 2022.
- Zuhdi, Achmad DH. Tradisi Suwuk Dalam Tinjauan Sains Modern, *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 13. No. 1. Surabaya. September 2018.

B. Sumber Internet:

- A'yun, Qurrota. “Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an Dalam Praktik Rukiyah (Studi Living Qur’an Di Panti Asuhan Putra Tuntang Kabupaten Semarang)”. 2020. *Skripsi*. <https://perpus.iainsalatiga.ac.id>. (diakses pada 16 Maret 2023).
- Adam, Thabib M. “Metode Pengobatan”. <http://thabibm-adam.com>. diakses pada tanggal 24 April 2021.
- Azis, Aminah. “Opini Perspektif Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Hubungannya Dengan Agama”. <https://www.iainpare.ac.id>. Maret 2021
- Gautama, Wahyu Ananta. “Faktor-Faktor Penyebab anak putus sekolah Dari MI Mathla’ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. *Skripsi. (IAIN Raden Intan, Lampung)*. <http://repository.radenintan.ac.id>. diakses pada 29 Maret 2021.

- Hadis Arbain #13. *Mencintainya Seperti Mencintai Diri Sendiri*, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. <https://rumaysho.com>. diakses pada 8 Maret 2023.
- Ibda, Hamidullah. "Suwuk Tak Syirik, Harus Dijaga di Era Milenial". <https://alif.id>. diakses pada tanggal 18 Maret 2021.
- Kota Cilegon-Profil Kabuptaen/Kota*. <http://ciptakarya.pu.go.id>. p.1 diakses pada 28 Juni 2022.
- Majalah Jumantera. Edisi: Vol. 2 NO. 2, Oktober2011. <https://perpusnas.go.id>. diakses pada Senin 29 Maret 2021.
- Marzuki. "Suwuk Sebagai Pengobatan Tradisional Pada Etnis Jawa di Naga Jaya I Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun". *Skripsi*. Medan. 2019.
- Mhdfauzi. "Siklus Kehidupan Manusia". <https://steemit.com>. diakses pada tanggal 24 April 2021.
- Ni'ami, Arini Ashfia. "Pijat Anatomi Berbasis Ilmu Rogo Jati Sebagai Terapi Gangguan Jiwa". *Skripsi*. <https://repository.uinsaizu.ac.id>. Purwokerto. Juni 2022.
- Rijal, Alfatih Pratama. "Konsep Manunggaling Kawula Gusti Dalam Transendensi Orang Jawa". <https://urupedia.id>. di akses pada Jum'at, 13-01-2023.
- Rasm Al-Qur'an, *Al-Qur'an Adalah Penyembuh terdapat dalam Q.S. Fushilat ayat 44*, <https://qur'anforandroid.com>, diakses pada 8 Maret 2023
- Sari, Puspita Eka Kurnia. "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Kelurahan Bintaro Jakarta". *Skripsi*. <https://repository.uinjkt.ac.id>. Jakarta. September 2014.
- Setiawan, Irvan. "Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Baduy Dan Sekitarnya".

<https://kebudayaan.kemendikbud.go.id>. diakses pada tanggal 28 Maret 2021.

Yusdiawati, Yayuk. "Suwuk (Etnografi Tentang Pengobatan Tradisional Etnis Jawa Di Desa Aek Loba Pekan Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan)". *Skripsi Fak Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. <https://repositori.usu.ac.id>. Medan. 2013

C. Data Informan:

1. Nama : Hj. Masturiyah
Usia : 71 Tahun
Profesi : Sebagai Tukang Urut/ Dukun Bayi
Alamat : Link. Masigit, Rt.03, Rw.02, Kel. Kotasari, Kec. Gerogol
2. Nama : Hj. Siti Mariyam
Usia : 101 Tahun
Profesi : Sebagai Tukang Urut/ Dukun Bayi
Alamat : Link. Masigit, Rt.03, Rw.01, Kel. Kotasari, Kec. Gerogol
3. Nama : Haeruni
Usia : 51 Tahun
Profesi : Sebagai Dukun Suwuk
Alamat : Link. Cikebel Bawah, Rt.03, Rw.02, Kel. Kotasari, Kec. Gerogol
4. Nama : Hasuni
Usia : 41 Tahun
Profesi : Sebagai Warga Setempat
Alamat : Link. Sumur Menjangan, Rt.01, Rw.01, Kel. Kotasari, Kec. Gerogol
5. Nama : Fadilah
Usia : 41 Tahun
Profesi : Ibu Rumah Tangga

- Alamat : Link. Sumur Menjangan, Rt.01, Rw.01, Kel.
Kotasari, Kec. Gerogol
6. Nama : Drs. Amar Ma'ruf Astari
Usia : 62 Tahun
Profesi : Pensiunan PNS Pengadilan Agama
Alamat : Link. Sumur Menjangan, Rt.01, Rw.01, Kel.
Kotasari, Kec. Gerogol
7. Nama : Muhari
Usia : 44 Tahun
Profesi : Rukun Tetangga dan Buruh
Alamat : Link. Sumur Menjangan, Rt.01, Rw.01, Kel.
Kotasari, Kec. Gerogol
8. Nama : Nurjanah
Usia : 32 Tahun
Profesi : IRT
Alamat : Link. Sumur Menjangan, Rt.01, Rw.01, Kel.
Kotasari, Kec. Gerogol
9. Nama : Nela Yuningsih
Usia : 35 Tahun
Profesi : Bidan
Alamat : Link. Sumur Menjangan, Rt.01, Rw.01, Kel.
Kotasari, Kec. Gerogol
10. Nama : Dedy Djulia Ahmadi
Usia : 42 Tahun
Profesi : Kasih Pemerintahan dan Rantip Keluarahan
Kotasari
Alamat : Link. Masigit, Rt.03, Rw.01, Kel. Kotasari, Kec.
Gerogol

LAMPIRAN-LAMPIRAN
INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	RUMUSAN MASALAH	PENGEMBANGAN PERTANYAAN
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di Kelurahan Kotasari, Kec. Gerogol, Kota Cilegon?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Desa Kotasari ini berada di posisi mana? 2. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Kota Sari? 3. Mayoritas profesi masyarakat Kelurahan Kotasari apa? 4. Adakah satu keluarga yang berprofesi sebagai dukun bayi? 5. Bagaimana kondisi masyarakat di Kelurahan Kotasari dari segi ekonomi, sosial, dan budayanya?
2.	Bagaimana pelaksanaan tradisi mendadah dan nyuwuk dalam masyarakat Kelurahan Kotasari?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah tradisi mendadah dan nyuwuk di Kelurahan Kotasari? 2. Apa pengertian mendadah dan nyuwuk itu? 3. Bagaimana tradisi mendadah dan nyuwuk masih tetap bertahan hingga saat ini? 4. Kapan tradisi ini harus dilaksanakan? 5. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi mendadah dan nyuwuk? 6. Apakah ada syarat yang harus terpenuhi

		<p>sebelum atau sesudah melakukan proses tradisi mendadah dan nyuwuk?</p> <p>7. Seperti apa bacaan doa atau jampi-jampi saat melakukan proses mendadah dan nyuwuk itu?</p> <p>8. Perlengkapan apa saja yang harus disiapkan saat melakukan tradisi mendadah dan nyuwuk?</p> <p>9. Apakah yang dapat melakukan mendadah hanya seorang dukun saja? Bagaimana dengan tenaga medis seperti perawat dan kader posyandu, apakah mereka diberikan latihan memijat bayi yang benar menurut prosedur?</p> <p>10. Bagaimana tanggapan seorang bidan terhadap dukun bayi?</p> <p>11. Mengapa peran dukun masih sangat penting dalam masyarakat Desa Kotasari?</p> <p>12. Faktor apa saja yang menyebabkan dukun masih berperan penting dalam masyarakat Desa Kotasari?</p>
3.	Apa manfaat mendadah dan nyuwuk bagi masyarakat Kelurahan Kotasari?	<p>1. Apa saja manfaat mendadah dan nyuwuk untuk bayi dan anak?</p> <p>2. Apakah dilakukan mendadah atau nyuwuk itu baik untuk kesehatan?</p> <p>3. Apa saja nilai kesehatan yang terkandung</p>

		<p>dalam tradisi mendadah dan nyuwuk itu?</p> <p>4. Adakah unsur keislaman dalam tradisi mendadah dan nyuwuk itu?</p> <p>5. Apa saja nilai budaya yang terkandung dalam tradisi mendadah dan nyuwuk?</p>
--	--	--

DESKRIPSI WAWANCARA

1. Dengan Ibu Hj. Siti Maryam (101 Tahun)

Pada tanggal 17 Maret 2021

- a. Bagi masyarakat Kotasari-Gerogol ngedadahi itu sudah menjadi tradisi sejak dahulu, tapi tidak tahu tepatnya pada tahun atau abad apa karena sejak nenek saya yang bernama Nyi Sarmi tradisi ngedadahi ini sudah dijalankan.
- b. Anak bayi yang usia 40 hari itu harus didadah supaya badannya tidak sakit-sakit, supaya tidak ngulet-ngulet, dan tenang tidurnya. Dalam pelaksanaan ngedadah ada syarat yang harus dibawa oleh orang tua bayi syarat itu disebut peparem yang isinya beras dan minyak yang nantinya beras ini akan didoakan.
- c. Tata cara pelaksanaan ngedadah yaitu memandikan bayi sambil dipijat-pijat dengan ramuan alami yang sudah dibuat, ramuan alami itu seperti dringo, bingle, lempuyang yang sudah ditumbuk menggunakan lumpanng. Ramuan dibaluri keseluruhan tubuh bayi dari atas kepala sampai kaki setelah selesai kemudian ubun-ubun bayi di empos dengan membaca doa-doa.
- d. Biasanya ada keluarga bukan hanya ngedadah saja tapi pasang suwuk juga, karena dukun memberitahu bahwa si bayi terkena sawan. Maka akan langsung pasang suwuk sekaligus.

2. Dengan Ibu Hj. Masturiyah (71 Tahun)

Pada tanggal 15 Maret 2021

Ngedadahi itu berasal dari bahasa Jawa yang berarti dipijat. Tradisi ini sudah ada sejak dahulu bahkan sejak zaman ibu saya yang berusia 55 tahun saat itu yang menjadi dukun bayi dari

keluarga saya adalah Mbok Kasum sudah dijalankan. Dilakukan ngedadah agar tubuh sibayi tidak sakit dan tidurnya menjadi lebih nyenyak. Ramuan yang digunakan untuk ngedadah yaitu kelapa dibakar dan kemiri yang ditumbuk menggunakan lumpang dan dicampur dengan air hangat.

Tata cara pelaksanaannya adalah memandikan sibayi dengan ramuan itu sambil dipijat tubuhnya dari atas kepala sampai ujung kaki setelah selesai diempos sambil dibacakan doa-doa.

3. Dengan Bpk. Heruni (51 Tahun)

Pada tanggal 17 Maret 2021

- a. Suwuk adalah salah satu pengobatan tradisional dengan menggunakan media air, benang wol, atau emposan. Suwuk terbagi menjadi 3, yaitu (1) Benang wol hitam yang dipasang di tangan, kaki, dan pinggul., (2) Stanbul atau kalung yang didalamnya ada tulisan arab., dan (3) Emposan atau tiupan angin dengan media rokok.
- b. Tradisi ini sudah ada sejak lama bahkan dari buyut saya yang bernama Ki Lembak, sejak 1994 saya sudah menjadi dukun suwuk hingga saat ini.
- c. Biasanya yang memasang suwuk adalah bayi berusia 40 hari sampai anak-anak usia 7 tahun. Suwuk berguna untuk anak yang lambat berjalan saat usianya sudah saatnya bisa jalan, anak yang suka nangis terus atau rewel, anak yang kurus terus badannya tidak ada perkembangan hingga usia 2 tahun. Hal ini bisa sembuh jika suwuk itu lungguh atau menyatu atau cocok.
- d. Pelaksanaan suwuk adalah konfirmasi antara pasien dan dukun terlebih dahulu dengan saling tanya jawab antara keduanya.

Pertama kali saat pasien datang orangtua harus memutsukan anak nya akan pasang suwuk atau tidak. Jika berkata iya maka hal yang pertama dilakukan adalah suwuk menggunakan media air yang didoakan kemudian diminum oleh pasien, jika tidak ada perubahan pada si pasien setelah 1 minggu maka dukun suwuk bertindak memasang suwuk.

- e. Alat dan bahan pasang suwuk, benang wol, gunting, kain putih. Cara memasang ukur benang pada pasien dan lebihkan benang sepanjang 1,5 jengkal, kemudian benang lipat jadi 2 lalu diputar atau di puntu, kemudian benang masuk kelubang yang sudah di puntu tadi kemudian potong, jika ada sisa potongan benang tidak boleh dibuang sembarangan melainkan disimpan karena benang itu sebelum dipasangkan ke pasien sudah dibacakan rapalan doa-doa, wiridan-wiridan ayat suci Al-Qur'an seperti Al-Fatihah, Al-Mulk, Surat Yasin Fadillah, kemudian akhir baca "Kun Fayakuun". Begitupun pemasangan stanbul bedanya hanya berbentuk kalung yang didalamnya ada tulisan arab, ketika menjahit stanbul dukun suwuk sambil membaca shalawat sampai jahitannya selesai menjadi kalung.

4. Dengan Bpk. Muhari (44 Tahun)

Pada tanggal 10 Maret 2021

Masyarakat Kotasari khususnya Gang Musholah tradisi ngedadah dan nyuwuk ini masih dijalankan karena nenek buyut warga Sumur Menjangan telah memberitahu anak cucunya bahwa tradisi ini harus dijalankan karena untuk kebaikan si bayi dan ibunya. Anak saya Rifal juga saya dadah di dukun bayi Hj. Masturiyah krna kata Ibu saya harus didadah agar si bayi enak

tidur. Tradisi mendadah dan nyuwuk saat ini banyak juga yang tidak mejalankan karena itu kembali lagi kepada kepercayaannya masing-masing.

5. Dengan Bpk. Drs. Amar Ma'ruf Astari (62 Tahun)

Pada tanggal 10 Maret 2021

Tradisi mendadah dan nyuwuk sebenarnya tidak diajarkan dalam Islam, namun jika itu baik dan tidak menyimpang ajaran Islam maka dibolehkan. Karena tim medis bukan hanya dokter melainkan ada pengobatan tradisional menurut kecocokannya masing-masing dan dengan cara penyembuhannya masing-masing. Dan selama bacaan-bacaan proses tradisi itu masih menggunakan ayat suci Al-Qur'an itu tidak apa-apa asalkan jangan sampai salah mengartikannya.

6. Dengan Ibu Fadilah (41 Tahun)

Pada tanggal 16 Maret 2021

Anak saya fikri adalah pasien suwuk, fikri pasang suwuk ketika usianya 2 tahun karena pada saat malam hari nangis, rewel hingga pagi, perkembangan tubuh kecil terus, dan belum bisa berjalan. Akhirnya fikri pasang suwuk di tangan kanan dan kiri, dan pinggang. Fikri juga di pantau oleh bidan yang setiap bulan selalu di kontrol perkembangan tubuhnya.

7. Dengan Ibu Nurjanah (32 Tahun)

Pada tanggal 10 Maret 2021

Anak saya rafaizan saya dadah karena saya selalu ingat orangtua saya kalau saya punya bayi saya harus melaksanakan dadah dan saya jalankan itu kepad ketiga anak saya. Memang ada perubahan sesudah didadah anak saya menjadi lebih sehat dan

menjadi lebih cepat perkembangan tubuhnya. Setelah melakukan dadah saya diberi cem-ceman atau ramuan sisa saat mendadah untuk ditaro diubun-ubun si bayi setiap pagi supaya sibayi tidak cepat terkena pilek.

Dan anak saya yang pertama Alby saya pasang suwuk karena terkena sawan mayit ada lingkaran dibagian kepala, karena saat hamil saya melangkahi air bekas mandi mayit saat itu saya tidak tahu bahwa ada larangan tidak boleh melangkahi air bekas mandi mayit. Akhirnya pasang suwuk Istanbul setelah pasang suwuk saat pulang dikasih air oleh dukun suwuk untuk dibasuhkan kemuka setiap pergi kemana-mana kemudian diminum sambil baca shalawat.

8. Dengan Bapak Hasuni (41 Tahun)

Pada tanggal 18 Maret 2021

Saya percaya kesembuhan anak saya ada pada suwuk krna ketika anak saya pasang suwuk terjadi banyak perubahan dan itu atas kuasa Allah SWT juga. Anak saya yang tadinya rewel dan belum bisa berjalan setelah pasang suwuk sudah 3 bulan di bagian tangan kanan-kiri dan pinggang Alhamdulillah anak saya sudah tidak rewel, tubuhnya mulai berkembang dan bisa berjalan dengan lancar.

9. Dengan Bapak Dedy Djulia Ahmadi (42 Tahun)

Pada tanggal 28 Juli 2021

Masyarakat Kotasari-Gerogol sudah menjadi Kota Pinggiran, maksudnya dalah bahwa masyarakat saat ini sudah sangat modern dan cepat mengikuti perkembangan zaman. Baik dalam segi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat telah banyak

mengalami perubahan. Dari segi sosial masyarakat gerogol banyak berdatangan warga baru hingga warga berkomunikasi menjadi lebih luas. Dalam segi ekonomi masyarakat lebih banyak membangun usaha warung dan mengembangkan UMKM. Dari segi budaya masyarakat telah mengalami perkembangan mulai dari bahasa, pakaian namun hal itu tidak menutup bahwa masyarakat Gerogol tetap menjalankan tradisi yang sudah ada sejak nenek moyangnya dan tidak menghilangkannya.

10. Dengan Ibu Nela Yuningsih (35 Tahun)

Pada tanggal 4 Oktober 2021

Menurut saya dukun bayi mendapat respon baik dari tim medis modern karena dukun bayi dapat membantu Bidan saat pertolongan pertama pasien sebelum dilarikan ke rumah sakit. Mendadah adalah hal baik menurut Bidan karena hal itu membuat otot-otot lentur dan rileks sehingga si bayi menjadi lebih nyaman dan tentram. Manfaat didadah juga dapat menambah nafsu makan si bayi dan berat badan akan semakin berkembang.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Doc. Pribadi 17-03-2021
Narasumber Ibu Hj. Siti Mariyam
Masturiyah



Doc Pribadi 15-03-2021
Narasumber Ibu Hj.



Doc. Pribadi 17-03-2021
Pasien Mendadah Rafaizan Fajri
Rabbani



Doc. Pribadi 10-03-2021
Narasumber Ibu
Nurjanah



Doc. Pribadi 17-03-2021
Narasumber Bapak Haeruni



Doc. Pribadi 18-03-2021
Pasien suwuk Fikri
Thoriq



Doc. Pribadi 18-03-2021
2021Narasumber Bapak Hasuni dan
Ibu Fadilah



Doc. Pribadi 10-03-
Narasumber Bapak Drs. Amar
Ma'ruf Astari (Tokoh Agama)



Doc. Pribadi 10-03-2021
Narasumber Bapak Muhari
(Bapak RT)



Doc. Pribadi 10-04-2021
Narasumber Ibu Bidan Nela
Yuningsih



Doc. Pribadi 28-07-2022
Narasumber Bapak Dedy Djulia Ahmadi
Kasih Pemerintahan dan Rantip Kelurahan Kotasari-Gerogol